



SINOPSIS

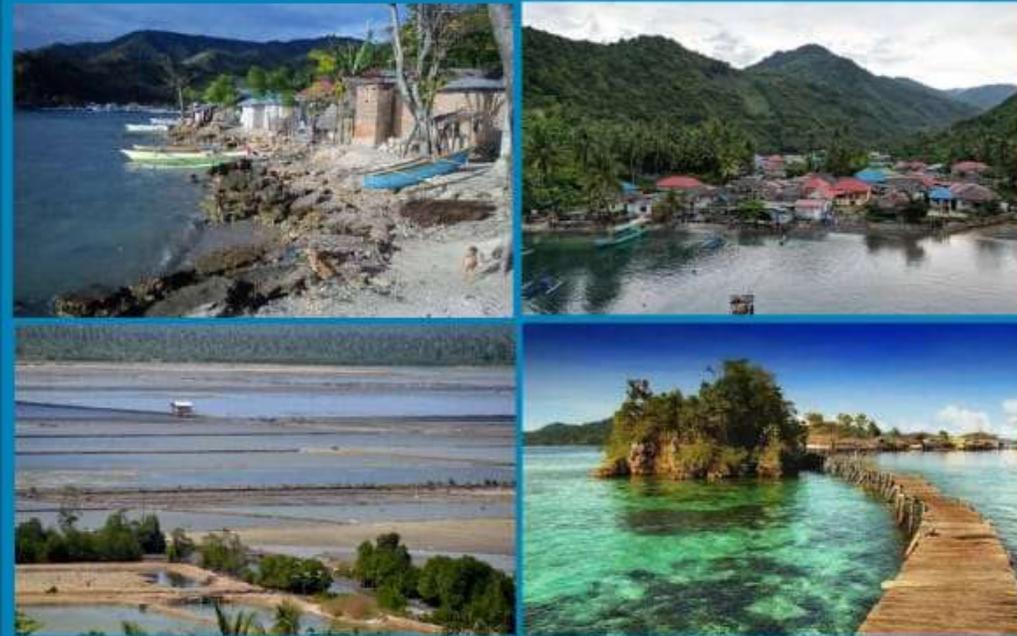
Teluk Tomini atau yang bisa juga disebut dengan Teluk Gorontalo merupakan sebuah teluk yang terletak di Pulau Sulawesi, Indonesia. Ini adalah teluk terbesar di Indonesia dengan luas dari perairannya adalah kurang lebih 137.700 km² dengan garis pantai sepanjang kira-kira 1.350 km (Wikipedia, n.d.). Teluk ini terkenal mempunyai peran yang penting bagi dunia dikarenakan letaknya yang persis berada di jantung segitiga karang dunia atau heart of the coral triangle. Sehingga, tidak mengherankan jika Teluk Tomini juga disebut dengan keajaiban di balik garis imajiner. Salah satu teluk yang mempunyai potensi sumberdaya hayati maupun non hayati adalah Teluk Tomini. Ini adalah teluk yang sangat potensial.

Sementara, secara administrasi perairan Teluk Tomini ini melingkupi empat kabupaten di Sulawesi Tengah yaitu Kabupaten Parigi Moutong, Kabupaten Poso, Kabupaten Tojo Una-Una dan juga Kabupaten Banggai. Di keempat kabupaten tersebut yang merupakan sektor penting adalah sumber daya laut yang telah menjadi penopang kehidupan para penduduk dan masyarakat pesisir di wilayah ini. Perairan Teluk Tomini adalah area penting bagi spesies laut yang sudah terancam punah seperti contohnya penyu, dugong, paus, dan lumba-lumba serta juga telah menjadi peran penting di dalam proses hubungan ekologis perairan dengan luas.

Di sisi lain, potensi sumber daya hayati (perikanan) laut lainnya yang dapat dikembangkan adalah ekstrasi senyawa-senyawa bioaktif atau natural products, seperti contohnya adalah squalence, omega-3, phycocolloids, biopolymers, microalgae (fitoplankton), macroalgae (rumput laut), mikroorganisme, dan invertebrata untuk keperluan industri makanan sehat atau healthy food, farmasi, kosmetik, dan industri berbasis bioteknologi lainnya. Sementara, terdapat juga ratusan spot penyelaman yang seluruhnya world class, dari terumbu jenis apollo, pinnacle, menara, dan barracuda, serta ikan warna-warni, lumba-lumba, sehingga kawasan ini berpotensi penuh untuk dikembangkan menjadi wisata laut terluas di Indonesia dan bahkan di dunia. Terlebih, perairan Teluk Tomini ini mempunyai satu hal yang khas yaitu gelombangnya bersifat relatif kecil dan sangat potensial dalam peluang untuk dikembangkannya budi daya perikanan. terdapat juga ratusan spot penyelaman yang seluruhnya world class, dari terumbu jenis apollo, pinnacle, menara, dan barracuda, serta ikan warna-warni, lumba-lumba, sehingga kawasan ini berpotensi penuh untuk dikembangkan menjadi wisata laut terluas di Indonesia dan bahkan di dunia. Terlebih, perairan Teluk Tomini ini mempunyai satu hal yang khas yaitu gelombangnya bersifat relatif kecil dan sangat potensial dalam peluang untuk dikembangkannya.

STRATEGI PEMBANGUNAN DESA PESISIR DI KAWASAN TELUK TOMINI DALAM PERSPEKTIF EKONOMI LOKAL

STRATEGI PEMBANGUNAN DESA PESISIR DI KAWASAN TELUK TOMINI DALAM PERSPEKTIF EKONOMI LOKAL



Dr. Lis M Yapanto, S.Pi.MM
Dr. Funco Tanipu, ST, MA;
Prof.Dr. Asna Aneta, M.Si
Dr. Tineke Wolok, ST. MM;
Dr.Yanti Aneta, S.Pd, M.Si



**STRATEGI PEMBANGUNAN
DESA PESISIR DI
KAWASAN TELUK TOMINI
DALAM PERSPEKTIF
EKONOMI LOKAL**

**DR. LIS M YAPANTO, S.PI.MM
DR. FUNCO TANIPU , ST, MA;
PROF.DR. ASNA ANETA, M.SI
DR. TINEKE WOLOK , ST. MM;
DR.YANTI ANETA, S.PD, M.SI**

‘

CV. SCIENCE TECHNO DIRECT

**STRATEGI PEMBANGUNAN DESA
PESISIR DI KAWASAN TELUK
TOMINI DALAM PERSPEKTIF
EKONOMI LOKAL**

Dr. Lis M Yapanto,S.Pi.MM ; Dr. Funco Tanipu , ST,
MA; Prof.Dr. Asna Aneta, M.Si ; Dr. Tineke
Wolok , ST. MM; Dr.Yanti Aneta, S.Pd, M.Si

Copyright © 2023 by Penulis

Diterbitkan oleh:

CV.SCIENCE TECHNO DIRECT
Perum Korpri Pangkalpinang

Editor : M.Seto

Terbit: Juni, 2023

ISBN: 978-623-09-3805-4 (PDF)

Hak Cipta dilindungi undang-undang

Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini dengan bentuk dan cara apa pun tanpa izin tertulis dari penerbit.

Kata Pengantar

Puji syukur, atas berkat rahmat Tuhan Yang Maha Kuasa, penyusun dapat menyelesaikan tugasnya menyusun “Strategi Pembangunan Desa Pesisir di Kawasan Teluk Tomini dalam Perspektif Ekonomi Lokal” dengan harapan buku ini dapat digunakan sebagai penambah wawasan terhadap strategi-strategi yang dapat dilaksanakan untuk membangun desa pesisir di Kawasan Teluk Tomini.

Buku ini selain memuat khasanah kekayaan alam dan budaya yang dapat ditemukan di Kawasan Teluk Tomini, juga memberikan informasi tentang segala potensi kearifan lokal yang dapat dikembangkan.

Keindahan alam dan kearifan lokal yang dimiliki oleh desa-desa pesisir di Kawasan Teluk Tomini bukan hanya sebatas sumberdaya yang dimiliki oleh Kawasan tersebut. Melainkan juga sebagai sebuah potensi yang dapat digali dengan bantuan dari strategi pembangunan berbasis kearifan lokal yang dapat membantu

pembangunan desa pesisir di Kawasan Teluk Tomini dalam rangka mewujudkan program pembangunan berkelanjutan.

Terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan. Saran dan kritik dari pembaca tentu sangat kami nantikan, karena meskipun sudah berusaha sebaik mungkin, kami yakin kelemahan dan kekurangan juga ada dalam buku ini. Semoga buku panduan ini bermanfaat.

September 2022

Penulis

Daftar Isi

Kata Pengantar.....	iii
Daftar Isi	v
BAB 1 GEOGRAFI DAN SEJARAH.....	1
Catatan Sejarah.....	3
Letak Geografis	5
Wisata Taman Laut.....	7
BAB 2 POTENSI DAN PERMASALAHAN	13
Potensi	14
Permasalahan	19
Habitat Penting	23
BAB 3 SUMBER DAYA EKONOMI	29
Sumber daya ikan.....	30
Biota konservasi.....	32
Sosial budaya	35

Ekonomi	39
Sumber Daya Wisata Pantai	42
BAB 4 PENATAAN PENGELOLAAN DAN KEBIJAKAN	47
Tujuan	49
Ruang lingkup	53
KEBIJAKAN PENATAAN ZONASI	54
BAB 5 RENCANA PENGELOLAAN.....	63
Strategi dan Rencana Pengelolaan.....	63
Rencana Riset dan Monitoring	68
Daftar Pustaka	71

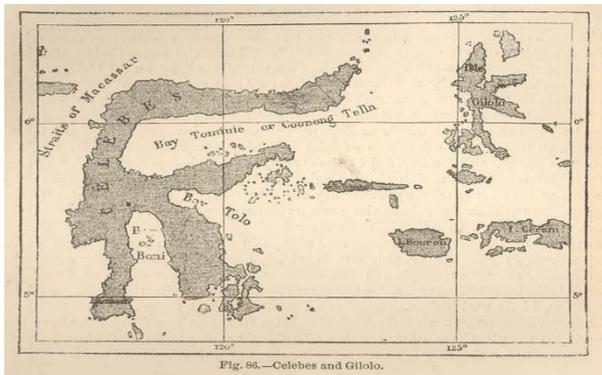


BAB 1 GEOGRAFI DAN SEJARAH

Teluk Tomini atau yang bisa juga disebut dengan Teluk Gorontalo merupakan sebuah teluk yang terletak di Pulau Sulawesi, Indonesia. Ini adalah teluk terbesar di Indonesia dengan luas dari perairannya adalah kurang lebih 137.700 km² dengan garis pantai sepanjang kira-kira 1.350 km (Wikipedia, n.d.). Teluk ini terkenal mempunyai peran yang penting bagi dunia dikarenakan letaknya yang persis berada di jantung segitiga karang dunia atau heart of the coral triangle. Letaknya ini tepat berada di garis khatulistiwa dan mempunyai ekosistem laut yang semi tertutup. Selin itu, teluk Tomini ini menyimpan sumber daya perikanan yang besar, terumbu karang endemik, hamparan mangrove yang luas, dan juga sumber daya pesisir yang kaya dan melimpah.



Teluk satu ini kemudian dikenal sebagai salah satu surga bagi para penyelam. Dengan keindahan yang tiada tara dan tidak ada tandingannya ini membuat wisatawan, baik dari dalam maupun luar negeri, bisa betah berlama-lama menikmati birunya laut dan hamparan terumbu karang yang disajikan oleh Teluk Tomini. Sehingga, tidak mengherankan jika Teluk Tomini juga disebut dengan keajaiban di balik garis imajiner.



Catatan Sejarah

Sebenarnya daerah teluk ini adalah perairan luas yang terdiri dari dua teluk, yaitu Teluk Tomini di wilayah perairan bagian barat dan Teluk Gorontalo di bagian sisi timur. Teluk Tomini ini adalah wilayah perairan kecil yang berada di Tomini-Bocht atau tikungan Tomini. Sementara, untuk Teluk Gorontalo mencakup perairan yang lebih luas karena dilihat dari pengaruh dan sejarah Kesultanan Gorontalo yang pada saat itu dijadikan sebagai pusat pendidikan Islam dan juga perdagangan. Hal ini menyebabkan di dalam beberapa literatur pelayaran Belanda, Teluk Tomini ini diberi beragam nama, seperti di antaranya Teluk Tomini-Gorontalo atau Teluk Tomini (Teluk Gorontalo).



Masa dulu di masa ketika masih terdapat banyak rawa dan kapal uap milik Pemerintah Hindia Belanda tidak bisa memasukinya, bajak laut sering menggunakannya sebagai tempat pelarian. Wilayah ini tercatat masuk ke dalam wilayah

yurisdiksi Kesultanan Ternate yang sudah lama dikenal (Harahap, 2021). Terlebih di era VOC, teluk ini kerap diperbincangkan karena sulit untuk diakses. Para ahli katografi atau ahli pembuat peta di Eropa menganggap dan melihat wilayah Teluk Tomini masih gelap, kurang dikenal, dan tidak ada informasi atau keterangan mengenai nama geografi yang diidentifikasi. Di dalam peta dunia pada tahun 1696, status dari wilayah Teluk Tomini ini disamakan dengan wilayah gelap lainnya seperti Siberia di Amerika Utara, Selandia Baru, Australia bagian selatan, Papua, dan California serta pulau-pulau di pantai barat Amerika. Sementara, di dalam catatan tersebut, Teluk Tomini dianggap sebagai teluk tersembunyi atau *ontbreekt de Tomini baai*.



Sementara itu, sejak era Portugis, wilayah Pulau Sulawesi, utamanya Teluk Tomini di dalam peta-peta Portugis sangat berbeda dengan bentuk yang sekarang. Bentuk tersebut pada awal era VOC masih bisa dibilang sama dengan era Portugis. Pada saat itu, seperti keterangan peta dunia 1696 di mana Teluk Tomini dianggap sebagai teluk tersembunyi, ini menunjukkan bahwa teluk tersebut tidak pernah diakses oleh para pelaut Eropa. Apa yang ada di dalam teluk Tomini pada masa itu masih menjadi misteri tersendiri.

Letak Geografis

Teluk Tomini secara geografis terletak pada 120° - $123^{\circ}30'$ BT dan $0030'$ LU - $1^{\circ}30'$ LS. Ada tiga wilayah yang berbatasan dengan teluk ini. Batas-batas tersebut adalah Provinsi Sulawesi Tengah, Provinsi Sulawesi Utara, dan Provinsi Gorontalo. Sedangkan, International Hydrographic Organization memberikan definisi teluk ini sebagai salah satu perairan Kepulauan Hindia Timur yang berbatasan dengan Laut Maluku di bagian timur dan juga dikelilingi oleh tiga provinsi di bagian barat, utara, dan selatan. Di sebelah utara berbatasan dengan Semenanjung Utara Sulawesi (Provinsi Gorontalo dan Provinsi Sulawesi Utara). Di sebelah selatan berbatasan dengan Provinsi

Sulawesi Tengah. Sementara, di sisi barat berbatasan dengan Provinsi Sulawesi Tengah.



Di sisi lain, dalam pembagian kawasan keanekaragaman hayati, kawasan ini berada di zona Wallacea, di mana dalam sejarahnya merupakan kawasan yang terpisah dari Benua Asia ataupun Australia. Teluk Tomini ini bisa dibilang termasuk dalam perairan semi tertutup atau semi enclosed yang bersinggungan langsung dengan tiga provinsi, seperti yang sudah disebutkan sebelumnya, dan juga dengan empat belas kabupaten atau kota serta dua puluh tiga muara daerah aliran sungai atau DAS. Sementara itu, di tengah-tengah Teluk Tomini terdapat lima puluh enam rangkaian pulau yang dikenal dengan Kepulauan Togeana yang panjangnya membentang hingga sembilan puluh kilometer. Sedangkan, enam pulau di antaranya termasuk ke dalam kategori besar, yang adalah Pulau Una-Una, Batulada, Togeana dan Talatakoh, serta Pulau Waleakodi dan

Waleabahi. Selain pulau-pulau besar, terdapat pulau-pulau kecil yang keindahan juga tidak bisa diragukan. Dan, pulau-pulau kecil inilah yang kemudian menjadi kawasan wisata yang selalu ramai dengan pengunjung dari manca negara.



Wisata Taman Laut

Di dalam wilayah Teluk Tomini yang luas, teluk ini telah menjadi salah satu tempat bagi wisata taman laut terbaik yang terletak di Indonesia. Pasalnya, Teluk Tomini kaya akan terumbu karang dan biota laut. Sebagai contohnya, terumbu karang berukuran raksasa, ikan gobi, anemon, dan ikan nemo yang tinggal di bawah perairan Tomini. Selain itu, Teluk Tomini ini juga mempunyai daya tarik tersendiri yang membuat wisatawan-wisatawan rela untuk terbang jauh hingga ke Gorontalo. Di Teluk Tomini ini terdapat Karang Salvador dan Kipas Laut Biru yang hanya bisa ditemukan di Gorontalo.



Teluk Tomini yang luasnya mencapai enam hektar ini menjadi primadona bagi para penyelam, baik dari dalam maupun luar negeri. Terlebih, letaknya yang berada tepat di atas khatulistiwa menjadikannya semakin kaya dengan makhluk hidup yang unik dan juga eksotis. Selain itu, para wisatawan penyelam juga akan semakin dimanjakan dengan adanya dua ratus titik menyelam dengan tiga puluh titik di antaranya tersebar di Gorontalo dan dua puluh lima di Togean. Sementara, salah satu lokasi yang menjadi primadona adalah Taman Laut Olele dan Kepulauan Togean. Di sini para wisatawan disambut dengan air sebening kaca, lengkap dengan aneka terumbu karang dan hewan-hewan yang unik di dalamnya. Termasuk juga lumba-lumba yang sedang bebas berenang.

Taman laut-taman laut yang terdapat di dalam Teluk Tomini adalah:

- (1) Taman Laut Olele

Letak dari Taman Laut Olele adalah di Desa Olele, Kabupaten Bone Bolango, Provinsi Gorontalo. Jaraknya dari Kota Gorontalo adalah sekitar 20 km dan bisa ditempuh dalam waktu kurang lebih tiga puluh menit dengan berkendara. Terdapat tiga puluh titik selam di Taman Laut Olele. Dua dari tiga puluh titik selam ini adalah berupa reruntuhan dari kapal kargo Jepang dari masa Perang Dunia II. Terdapat koral Salvador Dali di taman laut ini, yang merupakan bunga karang berukuran raksasa yang mana satu-satunya di Indonesia. Sehingga, tidak mengherankan jika Taman Laut Olele ini dikenal sebagai surga yang tersembunyi di Sulawesi.



(2) Taman Laut Pulau Bitila

Taman Laut Pulau Bitila adalah taman laut yang terletak di Pulau Bitila. Tepatnya di Kabupaten Pohuwato, Provinsi Gorontalo. Di pulau ini tidak berpenghuni dan mempunyai mata air tawar, pantai pasir putih halus, dan terumbu karang. Kedalaman lautnya hanya sekitar enam puluh centimeter saja sehingga bisa memungkinkan bagi pengunjung atau wisatawan untuk melakukan aktifitas snorkeling sambil menikmati kejernihan air di Pulau Bitila ini.



(3) Taman Laut Buyat

Letak dari Taman Laut Buyat adalah di Kabupaten Minahasa Tenggara, Provinsi Sulawesi Utara. Taman laut ini mempunyai beberapa pulau tidak berpenghuni dan dua puluh lima titik selam. Dari Kota Gorontalo sendiri, Buyat

ini dapat ditempuh dalam waktu kurang lebih tujuh jam tiga puluh menit perjalanan.



(4) Taman Nasional Kepulauan Togean

Untuk posisi Taman Nasional Kepulauan Togean ini berada di tengah Teluk Tomini yang sanggup dijangkau dari enam kabupaten di sekitar pesisir Teluk Tomini. Tetapi, hanya ada tiga jalur yang mempunyai jalur transportasi publik secara rutin yaitu Ampana di Kabupaten Tojo Una-Una, Sulawesi Tengah, Paguat di Kabupaten Pohuwatu, Gorontalo, dan Kota Gorontalo. Sedangkan, waktu tempuh yang dinilai paling efisien untuk menuju Kepulauan Togean adalah dari Pelabuhan Feri Gorontalo di Kota Gorontalo, Provinsi Gorontalo.



BAB 2 POTENSI DAN PERMASALAHAN

Seperti yang sudah disebutkan sebelumnya, Teluk Tomini adalah teluk terbesar di Indonesia, dengan luas bisa dibilang lebih dari enam juta hektar (6.000.000 ha) yang lingkupnya pada tiga provinsi, yaitu Sulawesi Utara, Sulawesi Tengah, dan Gorontalo. Sementara, menurut data BPS, Teluk Tomini mempunyai sekitar 90 pulau, yang sebagiannya berada di bawah wilayah Pemerintah Provinsi Gorontalo dan Provinsi Sulawesi Tengah (Maman, 2020). Kawasan Teluk Tomini ini berada di garis khatulistiwa serta pada garis batas penyebaran flora dan fauna Asia, yang lantas ditentukan secara berbeda-beda didasarkan pada tipe flora dan fauna atau yang dikenal dengan istilah garis Wallace-Weber. Di sisi lain, kawasan Teluk Tomini ini masuk ke dalam kawasan coral tirnagle initiative atau disebut juga segitiga terumbu karang dunia. Sebagai wilayah yang dilintasi garis khatulistiwa, Teluk Tomini ini mempunyai potensi sumber daya perikanan, dengan keanekaragaman hayati biota laut dan darat. Selain itu, Teluk Tomini juga mempunyai keindahan yang luar biasa yang terbukti dengan tersebarnya

1.031 hektar kawasan terumbu karang dan juga 785,10 hektar hutan mangrove.

Potensi

Salah satu teluk yang mempunyai potensi sumberdaya hayati maupun non hayati adalah Teluk Tomini. Ini adalah teluk yang sangat potensial. Sementara, secara administrasi perairan Teluk Tomini ini melingkupi empat kabupaten di Sulawesi Tengah yaitu Kabupaten Parigi Moutong, Kabupaten Poso, Kabupaten Tojo Una-Una dan juga Kabupaten Banggai. Di keempat kabupaten tersebut yang merupakan sektor penting adalah sumber daya laut yang telah menjadi penopang kehidupan para penduduk dan masyarakat pesisir di wilayah ini. Perairan Teluk Tomini adalah area penting bagi spesies laut yang sudah terancam punah seperti contohnya penyu, dugong, paus, dan lumba-lumba serta juga telah menjadi peran penting di dalam proses hubungan ekologis perairan dengan luas.

Di sisi lain, potensi sumber daya hayati (perikanan) laut lainnya yang dapat dikembangkan adalah ekstraksi senyawa-senyawa bioaktif atau natural products, seperti contohnya adalah squalence, omega-3, phycocolloids, biopolymers, microalgae (fitoplankton), macroalgae (rumput laut),

mikroorganisme, dan invertebrata untuk keperluan industri makanan sehat atau healthy food, farmasi, kosmetik, dan industri berbasis bioteknologi lainnya. Sementara, terdapat juga ratusan spot penyelaman yang seluruhnya world class, dari terumbu jenis apollo, pinnacle, menara, dan barracuda, serta ikan warna-warni, lumba-lumba, sehingga kawasan ini berpotensi penuh untuk dikembangkan menjadi wisata laut terluas di Indonesia dan bahkan di dunia. Terlebih, perairan Teluk Tomini ini mempunyai satu hal yang khas yaitu gelombangnya bersifat relatif kecil dan sangat potensial dalam peluang untuk dikembangkannya budi daya perikanan.



Ditambah dengan kondisi pantai yang landai, area pesisir Teluk Tomini ini mempunyai potensi budi daya pantai atau tambak, yang tersebar di hampir seluruh kabupaten baik yang

ada di daerah Sulawesi Utara, Gorontalo, dan Sulawesi Tengah, yang selama ini diketahui belum digunakan secara optimal untuk budi daya baik ikan bandeng dan udang. Sementara, secara sosio-kultural kawasan Teluk Tomini ini mempunyai keragaman budaya dan adat-istiadat, di mana masyarakat multikultural mempunyai peluang untuk lebih cepat maju dibandingkan masyarakat yang homogen. Sementara, heterogenitas atau multikultural mempunyai prinsip dapat menghasilkan ekosistem kompetisi untuk bisa saling mencapai kemajuan dan juga sekaligus memperkaya khazanah dari kebangsaan.

Meskipun begitu, dengan tingginya keanekaragaman hayati dan juga akses yang mudah serta terbuka di area perairan Teluk Tomini ini menyebabkan masyarakat sekitar yang tinggal di dekatnya, di wilayah pesisir dan pulau-pulau kecil dari Kabupaten Parigi Moutong, Kabupaten Poso, dan Kabupaten Tojo Una-Una menggunakan sumber daya laut yang ada dengan tidak bertanggung jawab yang mana tidak memikirkan akibat-akibatnya bagi lingkungan ekologis sekitar. Sebagai contohnya, adalah adanya pemanfaatan yang berlebihan atau *over exploitation* yang berarti terjadi eksploitasi besar-besaran pada sumber daya laut yang ada. Selain itu, ada juga penggunaan teknik dan peralatan

penangkapan ikan yang bisa berpotensi merusak lingkungan yang dapat berakibat pada perubahan dan degradasi fisik habitat di beberapa wilayah seperti yang terjadi di perairan Pulau Ongka, Pulau Tomini, Pulau Tengah Kabupaten Parigi Moutong serta juga di bagian pesisir Desa Labuan Kabupaten Tojo Una-Una.

Akibat negatif yang bisa ditimbulkan dari kegiatan-kegiatan semena-mena tersebut adalah menjadi turunnya hasil tangkapan, kurangnya biodiversitas serta adanya kerusakan ekosistem di daerah-daerah dan wilayah-wilayah pesisir dan pulau-pulau kecil di Kabupaten Parigi Moutong, Kabupaten Poso, dan Kabupaten Tojo Una-Una. Agar bisa memperbaiki kembali ekosistem yang rusak serta bisa memulihkan biodiversitas dan juga nilai estetika di daerah pesisir dan pulau-pulau kecil di Kabupaten Parigi Moutong, Poso, dan Tojo Una-Una dibutuhkan suatu alat pengelolaan sumber daya pesisir dan laut yang bisa dibidang efektif yaitu dengan membentuk sebuah kawasan konservasi perairan. Sehingga, terdapat pencadangan kawasan konservasi pesisir dan pulau-pulau kecil Teluk Tomini di tiga kabupaten Parigi Moutong, Poso, dan Tojo Una-Una yang disediakan oleh Pemerintah Provinsi Sulawesi Tengah dengan luas kurang lebih 128.704,622 ha yang diharapkan dapat dijadikan sebagai salah

satu alat pengelolaan sumber daya pesisir dan laut yang efektif yaitu dengan melalui pengalokasian sebagian daerah pesisir dan laut dari tiga kabupaten tersebut.

Pengalokasian di tiga kabupaten ini adalah sebagai tempat perlindungan bagi ikan-ikan ekonomis yang penting untuk berkembang biak dengan baik, untuk membentuk kondisi ekosistem terumbu karang yang sehat, dan menyediakan tempat untuk berlindung bagi sumber daya ikan yang nantinya akan memberikan dampak pada peningkatan sumber daya ikan di wilayah sekitar area tersebut yang merupakan daerah penting untuk penangkapan bagi masyarakat pesisir yang tinggal di dekatnya. Oleh karenanya, bisa dilihat dampak dari konservasi kawasan perairan, pesisir, dan pulau-pulau kecil akan mendukung dalam kegiatan perikanan secara langsung, maupun berbagai pemanfaatan kawasan konservasi yang dikelola berdasarkan pada sistem zonasi untuk berbagai kepentingan seperti contohnya pariwisata bahari yang kemudian pada akhirnya bisa digunakan untuk berbagai kepentingan seperti pariwisata bahari yang pada akhirnya dapat memperkuat ekonomi masyarakat pesisir di Kawasan Teluk Tomini.

Permasalahan

Heterogenitas adalah sosial kapital yang dalam hal ini bisa menjadi faktor penentu untuk kemajuan pembangunan ekonomi. Ini adalah modal sosial yang sudah ada sejak tahun 70-an yang sudah menjadi konsep topikal dalam pembangunan ekononmi karena adanya kesadaran bahwa modal fisik seperti uang dan sumber daya alam tidak cukup untuk menjadi faktor tunggal pendorong kemajuan. Oleh karenanya, perbedaan keberhasilan ekonomi antar daerah dapat dijelaskan dari bentuk perbedaan berbagai variabel sosial yang disebut dengan modal sosial yang melahirkan kepercayaan, di mana kepercayaan ini mengurangi biaya transaksi dengan efisiensi yang sangat diperlukan dalam proses membangun.

Hanya saja meskipun Teluk Tomini mmepunyai potensi ekonomi dan modal sosial yang cukup besar ternyata kontras dengan kehidupan masyarakat sekitarnya yang ditunjukkan dengan angka kemiskinan yang lumayan tinggi. Dari tiga provinsi yang berada di sekitar perairan Teluk Tomini ini, masing-masing daerah kabupaten justru menunjukkan angka kemiskinan yang tinggi. Pada tahun 2019 angka kemiskinan mencapai 13,27 persen di Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan dari 15 kabupaten atau kota di Sulawesi Utara. Sementara, 18,87 persen di Kabupaten Boalemo di antara 6

kabupaten atau kota di Gorontalo dan yang paling tinggi. Sedangkan, angka kemiskinan sebesar 17,16 persen dipegang Kabupaten Tojo Una-Una yang berada pada posisi kedua angka kemiskinan tertinggi di Sulawesi Tengah dan di tahun sebelumnya juga berada di posisi yang paling atas. Di tingkat provinsi sendiri angka kemiskinan tertinggi Provinsi Gorontalo dan posisi berikutnya adalah Provinsi Sulawesi Tengah dan kemiskinan perdesaan kedua provinsi tersebut dengan masing-masing sebesar 23,45 dan 14,69 persen.

Sementara, di sisi lain, berdasarkan dari hasil kajian rencana zonasi yang dilakukan pada tahun 2017 dan juga hasil pengamatan lapangan tahun 2018 oleh Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Sulawesi Tengah, permasalahan yang dihadapi oleh kawasan konservasi Teluk Tomini seperti:

- (1) Secara umum kondisi ekosistem perairan, pesisir, dan juga pulau-pulau kecil di dalam area yang didominasi oleh ekosistem terumbu karang berada dalam kondisi rusak. Bahkan di beberapa titik pengamatan, ini sudah masuk ke dalam kategori rusak berat. Terutama kerusakan ini disebabkan oleh aktivitas penangkapan ikan secara merusak atau *destructive* oleh para nelayan dengan menggunakan bahan dan alat yang tidak ramah lingkungan, seperti

contohnya memakai bahan peledak dan racun potassium sianida. Kegiatan penangkapan yang sifatnya merusak ini sangat sering dilakukan oleh para nelayan di sekitar perairan Pulau Ongka, Pulau Tengah, Pulau Tomini, dan Pulau Simonggaling. Sementara, rusaknya ekosistem terumbu karang merupakan rumah bagi ikan-ikan yang berdampak buruk terhadap hasil tangkapan nelayan yang bisa terus mengalami penurunan sehingga wilayah penangkapannya bisa semakin jauh. Sementara itu, kerusakan ekosistem terumbu karang ini juga akan bisa menyebabkan terjadinya kerentanan ketahanan pulau-pulau yang ada di dalam kawasan tersebut karena tidak adanya penahan gelombang alami yang sesuai dengan fungsi ekologi terumbu karang.

- (2) Keberadaan ekosistem mangrove yang berkurang disebabkan oleh pembabatan terutamanya dijadikan sebagai lahan tambak dan juga alih fungsi nilai. Kondisi ini jika terus-menerus dibiarkan terjadi bisa berakibat pada hilangnya habitat biota tertentu yang bisa mengancam dalam proses keberlanjutan sumber daya perikanan.

- (3) Sidat poso adalah salah satu potensi sumber daya perikanan di Sulawesi Tengah. Ini mempunyai nilai ekonomi tinggi karena adanya kandungan protein di dalamnya yang menyebabkan negara-negara tertentu cukup berani membayar dengan harga mahal hingga bisa mencapai tiga ratus ribu rupiah per kilogram. Seperti yang sudah diketahui bahwa sidat memijah di laut dan benih atau glass eel-nya menempati muara-muara sungai Poso yang kemudian kemungkinan kembali ke Danau Poso. Ini kemudian menjadi permasalahan bagi benih sidat poso yang banyak diambil untuk diperjualbelikan ke beberapa daerah untuk dibesarkan dan juga diekspor. Sehingga, penangkapan berlebih dan kerusakan lingkungan bisa mengancam keberadaan jenis sidat poso di masa depan.



Habitat Penting

Habitat-habitat penting di wilayah pesisir Teluk Tomini adalah:

- (1) Di Teluk Tomini, berdasarkan hasil pengamatan dan identifikasi, terumbu karangnya mempunyai sebanyak 30 genus dari 14 famili yang didominasi dengan karang dari Genus *Porites* yaitu 407 individu, *Fungia* dengan 284 individu, *Acropora* dengan 88 individu, dan *Montipora* dengan 45 individu. Variasi komunitas karang di dalam suatu lokasi ditentukan oleh tingkat keterbukaan dari energi gelombang yang diterima. Sementara, secara umum tutupan karang keras yang hidup di kawasan

Teluk Tomini berada dalam kondisi ‘sedang’ dengan persentase karang hidup adalah 17,47 persen. Kondisi karang yang ada di lokasi pengamatan yaitu baik, sedang, dan rusak. Untuk karang masih dalam kondisi baik ditemukan di Desa Posona sejumlah 68,13 persen. Untuk kondisi sedang, karang ditemukan di Pulau Tengah, Desa Marantale, Desa Gandasari, Desa Paranggi, Pulau Pasir, dan Desa Labuan Posos yaitu antara 26,34 persen hingga 36,33 persen. Sedangkan, kondisi karang rusak di Kawasan Teluk Tomini mempunyai nilai persentase antara 6,60 persen hingga 25,94 persen. Hasil pengamatan yang sudah dilakukan menunjukkan kondisi karang di kawasan Teluk Tomini sudah mengalami kerusakan cukup parah terutama di pulau-pulau kecil Kabupaten Parigi Muorong dan di bagian pesisir Kota Ampana, Tanjung Api. Sementara, penyebab kerusakan ini adalah aktivitas manusia sendiri dalam pemanfaatan sumber daya ikan, khususnya karena penggunaan bom.



- (2) Ekosistem padang lamun juga cukup tinggi di daerah Teluk Tomini. Di kawasan Teluk Tomini, padang lamun tidak terlalu luas dan cenderung spot-spot di badigna pesisir dan pulau-pulau kecil di Kabupaten Parigi Moutong. Sementara, di Kabupaten Poso dan Kabupaten Tojo Una-Una tidak ditemukan sebaran lamun yang masuk ke dalam kawasan tersebut. Sedangkan, lamun di Kabupaten Parigi Moutong terbanyak ditemukan sebarannya di bagian pesisir Desa Marantale, Desa Gandasari serta di beberapa pulau-pulau kecil di Pulau Ongka, Pulau Tomini, dan Pulau Sumonggaling. Untuk total luas daerah lamun di kawasan Teluk Tomini adalah

sekitar 203,94 hektar. Dari hasil analisis dan identifikasi sedikitnya terdapat empat jenis lamun di kawasan Teluk Tomini adalah *Enhalus acroides*, *Thalassia hemprichii*, *Cymodecea rotundata*, dan *Syringodium isoetifolium*. Yang mendominasi area ini adalah *Thalassia hemprichii*, *Cymodecea rotundata*, yang bisa ditemukan di setiap lokasi pengamatan di Kabupaten Parigi Moutong. Untuk komunitas jenis lamun ini sendiri di kawasan Teluk Tomini tersebar hampir di sepanjang Kabupaten Parigi Moutong yang komposisi dan jenisnya bervariasi dari desa satu ke desa lainnya. Namun, berdasarkan dari pengamatan yang sudah dilakukan pada seluruh kecamatan menunjukkan padang lamun di perairan Teluk Tomini masuk ke dalam kategori cukup padat dengan kondisi yang bisa dibilang rusak atau kurang kaya dan kurang sehat.

- (3) Mangrove sebagai vegetasi dan ekosistem banyak tersebar di pesisir Kabupaten Parigi Moutong dan Kabupaten Poso. Untuk luas vegetasi mangrove di perairan Teluk Tomini sendiri adalah 460,42 hektar. Terdapat lima jenis mangrove yaitu *Rhizophora apiculata*, *Rhizophora mucronata*, *Rhizophora*

stylosa, *Bruguiera cylindrica*, *Scyphiophora hydrophyllaceae*. Untuk jumlah spesies yang ditemukan bisa dibidang relatif umum di setiap komunitas mangrove alami. Untuk kondisi dan struktur vegetasi mangrove di kawasan Teluk Tomini di tiap lokasi pengamatan memiliki struktur dan juga kerapatan yang berbeda-beda serta mempunyai nilai penting yang berbeda-beda pula. Dalam perhitungan Indeks Nilai Penting vegetasi mangrove, kerapatan relatif, frekuensi relatif dan penutupan relatif adalah bagian yang paling utama untuk diketahui. Nilai INP mangrove di kawasan Teluk Tomini mempunyai nilai yang berbeda pada setiap jenisnya. Yang paling tinggi adalah *Bruguiera cylindrica* yang diduga karena kondisi lingkungan di Desa Ogomolas Kabupaten Parigi Moutong sangat mendukung dalam penyebaran, pertumbuhan, dan adaptasi mangrove jenis ini.



BAB 3 SUMBER DAYA EKONOMI

Kelestarian ekosistem di area perairan Teluk Tomini harus tetap diperhatikan meskipun pemanfaatan sumber daya alam di kawasan tersebut juga penting di dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat. Pengelolaan sumber daya ini bisa dilakukan dengan memegang prinsip keberlanjutan agar kegiatan-kegiatan ekonomi yang terjadi di dalamnya bisa bertahan dalam waktu yang panjang. Sumber daya ekonomi area Teluk Tomini ini sendiri, berupa (1) sumber daya ikan, (2) biota konservasi, (3) sosial budaya, dan (4) ekonomi yang dijelaskan pada bab ini.



Sumber daya ikan

Berdasarkan dari hasil survei dan data, terdapat 33 jenis spesies yang mempunyai nilai jual tinggi dan juga adalah ikan yang bisa dikonsumsi. Ikan-ikan yang mendominasi Teluk Tomini adalah seperti:

- (a) Ikan ekor kuning (*Caesionidae*) dari jenis *Pterocaesio digramma* (335 individu/m²)
- (b) *Pterocaesio randalli* dengan 50 individu/m²
- (c) Ikan katamba (*Lutjanidae*) dari jenis *Lutjanus decussatus* yang ditemukan 56 individu/m²
- (d) *Lutjanus biguttatus* dengan 23 individu/m²

Sedangkan, ikan-ikan yang dinilai ekonomis dan penting yang banyak ditemukan lainnya adalah ikan butana atau *Acanthuridae*, bibir tebal atau *Haemulidae*, lencam atau *Lethrinidae*, brajanata atau *Holocentridae*, kuniran atau *Nemipteridae*, baronang atau *Siganidae*, dan kerapu atau *Serranidae*.

Dilihat dari segi hasil tangkapan, potensi ikan yang bersifat ekonomis penting di daerah perairan Tuluk Tomoni memang cukup besar. Tetapi, berdasarkan dari potensi yang ada tersebut bisa menjadi bumerang sendiri bagi aktivitas

penangkapan ikan yang berkelanjutan. Dengan meningkatnya aktivitas penangkapan melalui peningkatan upaya penangkapan-penangkapan baik yang dari sisi penambahan jumlah unit maupun dari peningkatkan perjalanan penangkapan, akan bisa memberikan tekanan yang terbilang besar terhadap sumber daya dan ekosistem yang kemudian mengarah pada overfishing atau penangkapan ikan dengan berlebihan atau tangkap lebih, baik dilihat secara biologi ataupun secara ekonomi.



Penangkapan ikan secara berlebihan atau overfishing secara biologi bisa berpotensi menurunkan jumlah biomasa atau stock ikan yang biasanya ditandai dengan penurunan jumlah hasil tangkapan setiap unitnya. Perubahan ukuran dari ikan tangkapan yang juga semakin kecil serta perubahan daerah

penangkapan atau fishing ground. Sementara, penurunan secara biologi tersebut, bisa akan menyebabkan terjadinya penurunan dilihat dari sisi ekonomi, dengan penurunan hasil tangkapan di satu sisi dan di sisi lain peningkatan biaya tangkapan per trip. Maka, hal ini menyebabkan kegiatan penangkapan akan mengarah pada titik impas, yang mana biaya yang dikeluarkan sama dengan hasil yang diperoleh dan akhirnya secara perlahan akan mengalami terjadinya kerugian. Oleh karenanya, konservasi menjadi sangat diperlukan di kawasan ini agar potensi lestari ikan berdaya ekonomi dapat tetap terjaga sehingga para nelayan sekitar yang beraktivitas menangkap ikan di Teluk Tomini tidak banyak terkena kerugian yang nantinya bisa dianggap terlalu besar.

Biota konservasi

Daerah kawasan perairan Teluk Tomini dijadikan sebagai kawasan yang dilindungi karena didasari bahwa kawasan ini merupakan habitat penting bagi ekosistem perairan, yang terutamanya perairan dangkal, yang adalah ekosistem terumbu karang. Sementara, pulau-pulau kecil yang terletak di dalam kawasan ini diindikasikan adalah tempat bertelurnya penyu. Di sisi lain, ditemukan bahwa terdapat jenis biota lain yang penting

seperti lumba-lumba di perairan Kabupaten Parigi Moutong di sekitar Pulau Tomini. Ini berarti bahwa kawasan tersebut adalah lokasi alur migrasi dari ikan jenis lumba-lumba. Selain itu, jenis biota lain yang dilindungi dan juga banyak dijumpai di daerah perairan Teluk Tomini adalah bambu laut yang bisa banyak ditemukan di Pulau Dimonggaling dan Pulau Ongka Kabupaten Parigi Moutong dan biota kima atau *Tridacna* sp yang bisa banyak ditemukan di daerah pesisir Kabupaten Poso yaitu di Desa Labuan dan Desa Madale. Tetapi, populasi biota kima dan bambu laut di daerah perairan ini sudah semakin berkurang dikarenakan eksploitasi pada terumbu karang yang kemudian bisa turut berdampak pada sebaran dan juga populasi bambu laut dan kima.



Di satu sisi, terdapat jenis spesies sidat dewasa yang terletak di Danau Poso dan juga spesies yang berada di daerah muara Sungai Poso, yang bisa dianggap mungkin berhasil atau tidak untuk memasuki sungai hingga danau, yang masih perlu diklarifikasi. Tetapi, bisa ditarik kesimpulan bahwa benih sidat tersedia pada bulan gelap sepanjang tahun, meskipun pelimpahan benih sidat dan juga komposisi spesies sidat bisa bervariasi dalam tangkapannya. Sedangkan, sidat-sidat yang ditemukan di Danau Poso, dengan semua jenisnya, biasanya masih pada fase larva. Ini terutama ditemukan di muara Sungai Poso yang mempunyai resiliensi atau kemampuan pemulihan populasi yang bisa dibilang sangat rendah atau *very low*. Sementara, kurun waktu yang dibutuhkan untuk meningkatkan populasi hingga dua kali lipat atau *population doubling* bisa melebihi empat belas tahun padahal umur maksimal khusus untuk *A. marmorata* misalnya adalah empat puluh tahun saja. Dengan begitu bisa dilihat bahwa sidat di Danau Poso mempunyai tingkat kerentanan yang tinggi pada pemanfaatan yang berlebihan dan juga faktor-faktor lain yang bisa menjadi penyebab turunnya populasi secara signifikan. Terlebih untuk sidat dewasa yang bermigrasi katadroomous dari Danau Poso yang bisa berlangsung lamanya hingga sembilan sampai sepuluh bulan dalam setahun di mana biasanya terjadi pada November

dari tahun sebelumnya ke Agustus pada tahun berikutnya dengan frekuensi yang relatif tinggi pada bulan Maret hingga Juni serta puncaknya kira-kira di bulan Mei dengan melihat dari hasil tangkapan para nelayan.

Sosial budaya

Suku Kaili yang merupakan suku asli Provinsi Sulawesi Tengah adalah yang paling banyak mendominasi wilayah pesisir kawasan di sekitar Teluk Tomini. Bukan hal yang mengherankan kemudian jika kegiatan yang sifatnya kenelayanan pada masyarakat kawasan pesisir Teluk Tomini tersebut juga mengikuti pola-pola adat istiadat dari suku Kaili tersebut. Selain suku Kaili, terdapat juga suku-suku lain yang tinggal di wilayah pesisir Teluk Tomini seperti suku Bajo dan suku Bugis Sulawesi Selatan. Untuk aktivitas penduduk yang termasuk kenelayanan yang sifatnya masih tradisional bisa menjadi daya tarik sendiri bagi masyarakat luar untuk mempelajari serta juga mengikuti pola-pola kenelayanan tersebut. Terlebih aktivitas dengan mengandalkan tanda-tanda alam dan juga kepercayaan pada kisah mitos perairan di Teluk Tomini yang memberikan keunikan tersendiri pada masyarakat

nelayan di dalam melakukan penangkapan atau aktivitas produksi di daerah kawasan Teluk Tomini.



Meskipun begitu, kehidupan masyarakat di aera perairan Teluk Tomini ini tidak mempunyai perbedaan yang penting dan signifikan dengan para masyarakat di daerah-daerah pesisir-pesisir lainnya yang ada di wilayah-wilayah Provinsi Sulawesi Tengah. Dengan adanya dominasi mata pencaharian utama dari masyarakat sekitar Teluk Tomini yaitu di Kabupaten Parigi Moutong, Poso dan Tojo Una-Una sebagai nelayan menghasilkan gaya hidup masyarakat yang bergantung pada tersedianya sumber daya perikanan yang ada di sekitar perairan kawasan teluk tersebut. Kemudian, dengan tingkat kebutuhan pada tersedianya sumber daya perikanan di wilayah perairan daerah Teluk Tomini, masyarakat yang tidak mempunyai jaminan ekonomi yang berkelanjutan di beberapa pulau tetap

terus membentuk hubungan-hubungan dengan para pemilik modal atau masyarakat yang mempunyai nilai dan kemampuan perekonomian lebih tinggi di wilayah tersebut.

Meskipun begitu, kegiatan nelayan para masyarakat pesisir di daerah teluk tersebut masih cenderung menggunakan alat tangkap yang sifatnya tidak ramah lingkungan dan juga tindakan penangkapan yang merusak. Ini menunjukkan bahwa pengetahuan masyarakat masih kurang mengenai pentingnya pelestarian ekosistem dan juga konservasi perairan. Sementara, persepsi masyarakat dalam bentuk persetujuan pencadangan kawasan konservasi perairan tersebut dikarenakan adanya harapan yang besar terutama dengan adanya kegiatan tersebut yang nantinya bukan hanya menjadi pelindung terhadap kelestarian perairan yang ada di wilayah tersebut tetapi juga menjadi dasar terhadap adanya pengawasan yang lebih ketat untuk dilakukan oleh aparat keamanan sehingga aktivitas-aktivitas dari para nelayan yang tidak bertanggungjawab dalam melakukan penangkapan ikan ilegal bisa dikurangi dan lebih bagus jika sudah tidak dilakukan lagi sama sekali.



Terutama dengan sikap keragu-raguan para masyarakat terhadap adanya pencadangan kawasan konservasi perairan di daerah Teluk Tomini ini menunjukkan adanya ketakutan dari beberapa kelompok masyarakat atau individu terhadap akan terjadinya pertikaian atau konflik secara terbuka dengan para nelayan terhadap wilayah perairan yang sebenarnya adalah milik bersama atau common resource. Hal ini memberikan kewaspadaan kepada masyarakat yang masih ragu-ragu terhadap diadakannya pencadangan kawasan konservasi perairan karena takut adanya larangan bagi nelayan lain yang melakukan aktivitas produksi sehingga bisa memicu kemarahan nelayan dan juga menjadi konflik terbuka antar warga pulau di kawasan Teluk Tomini dan sekitarnya tersebut.



Ekonomi

Seperti yang sudah diketahui dan juga sudah dijabarkan, Teluk Tomini ini adalah teluk yang sangat luas dan juga perairan yang spesifik sehingga teluk ini juga mempunyai potensi sumber daya perikanan yang begitu melimpah dan kaya. Dan, juga wilayah ini digunakan langsung oleh nelayan-nelayan yang berasal dari tiga provinsi yaitu Sulawesi Tengah, Sulawesi Utara, dan Gorontalo, bahkan juga para nelayan asing dari negara tetangga. Sedangkan, potensi kelestarian dari sumber daya perikanan yang beraa di kawasan Parigi sendiri pada saat ini bisa mencapai 68ribu ton per tahun di mana rata-rata produksi perikanan tangkap sebesar 21.072,2 ton setiap tahun.



Untuk usaha perikanan masyarakat di daerah pesisir perairan Teluk Tomini ini sendiri didominasi oleh kegiatan perikanan tangkap dengan tingkat skala usaha yang masih bersifat tradisional. Untuk melihat hal ini, dapat diperhatikan dari jumlah data terhadap pemegang kartu nelayan yang dipunyai para nelayan di kawasan perairan Teluk Tomini yang pada tahun 2017 telah mencapai tujuh ribu orang nelayan tersebut. Sementara, untuk kegiatan-kegiatan para nelayan dalam menangkap ikan masih dengan menggunakan jenis-jenis kapal yang sederhana di Teluk Tomini. Sebagai contohnya, alat tangkap yang banyak dijumpai masih seperti pancing atau handline yang didukung dengan perahu jukung beserta papan yang memanfaatkan mesin tempal serta masih banyak juga yang tidak menggunakan tenaga mesin.

Dengan adanya kemudahan akses di wilayah perairan Teluk Tomini berikut juga dengan infrastruktur yang memadai bisa memberikan dukungan yang besar terhadap alur perdagangan dan juga pemasaran hasil-hasil perikanan yang didapatkan di dalam kawasan teluk. Sementara, salah satu faktor penyebab bisa meningkatnya produksi komoditas perikanan diduga karena adanya permintaan pasar pada ikan-ikan perairan Teluk Tomini yang besar. Hal ini sendiri dikarenakan hasil-hasil tangkapan masyarakat nelayan area tersebut mempunyai nilai ekonomis yang bisa dibilang tinggi dan juga termasuk ke dalam jenis ikan ekspor. Ikan-ikan yang menjadi potensi komoditas ekonomi ini termasuk menjadi sumber protein hewani yang berupa ikan cakalang, tuna, kerapu, ekor kuning, tengiri, kembung, kakap, dan juga layang. Selain itu, juga masih banyak jenis ikan lainnya. Meskipun begitu, di dalam upaya untuk mengelola dan juga memanfaatkan sumber daya ikan tersebut, masih diperlukan komponen-komponen untuk input produksi yang di antaranya adalah modal, keterampilan, pengalaman, dan penguasaan teknologi. Dengan pemanfaatan sumber daya perikanan yang ada diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan para nelayan.

Sumber Daya Wisata Pantai

Area perairan Teluk Tomini juga menawarkan pesona pantai yang indah. Pantai-pantai ini seperti:

(1) Pantai Olele

Pantai Olele ini terletak di Desa Olele, Kecamatan Kabila Bone, Kabupaten Bone Bolango, Sulawesi Utara. Letak pantai ini sendiri adalah sekitar 20 kilometer dari pusat kota Gorontalo dan juga bisa dibilang merupakan pintu gerbang menuju Teluk Tomini serta Taman Laut Olele. Pasir dari pantai Olele berwarna putih bersih dengan terumbu karang yang mempesona dan biota laut yang indah. Diketahui juga bahwa beberapa jenis biota laut di pantai tidak akan banyak ditemukan di daerah pesisir lain. Ada sembilan spot diving di pantai Olele dengan keindahan yang berbeda di masing-masing titiknya dengan bentuk terumbu karang yang unik seperti seni ukir seniman Picasso dari Italia. Di pantai ini juga bisa bertemu dengan lumba-lumba jika beruntung serta ubur-ubur berukuran kecil dengan sengatan yang bisa memberikan rasa gatal yang hebat.

(2) Pantai Nalera

Letak dari pantai Nalera di Desa Marantale Kecamatan Ampibabo berhadapan dengan gunung. Ini membuat pantai satu ini mempunyai keindahan panorama alam yang sangat memukau. Terlebih, ketika matahari terbit. Jarak pantai ini dari kota Palu adalah 76 km. Selain itu, objek wisata ini berada di tepi jalan Trans Sulawesi sehingga mudah untuk dijangkau dengan kendaraan roda dua maupun roda empat. Pasir dari pantai Nalera berwarna putih yang dinilai cocok untuk mandi dan juga berjemur. Hal lain yang istimewa adalah bila air surut akan terbentuk kolam yang dikelilingi oleh karang yang berwarna-warni.

(3) Pantai Tumpapa

Untuk pantai Tumpapa satu ini letaknya di desa Malakosa, kecamatan Balinggi yang berjarak sekitar 150 km dengan waktu perjalanan kurang lebih 2,5 jam dari pusat Kota Palu yang bisa dicapai dengan roda empat serta roda dua. Selain itu, dalam perjalanan menuju pantai Tumpapa bisa melihat pegunungan kebun kopi yang masih asri dan juga menawan. Di lain sisi, ada hutan bakau yang menyambut wisatawan ketika sampai di lokasi pantai tersebut. Terdapat juga hewan-hewan liar seperti burung bangau, biawak, dan

elang pantai yang menjadi pemandangan khas tersendiri. Di daerah hamparan pasir terdapat pohon-pohon rindang yang teduh sehingga bisa menjadi teman dalam bersantai menikmati keindahan alam pantai Tumpapa.

(4) Pantai Kucing

Pantai Kucing adalah pantai yang terletak di Desa Marantale, Kabupaten Parigi Moutong, Sulawesi Tengah. Dibutuhkan waktu 2 jam dari kota Palu untuk bisa sampai pantai ini dengan membelah bukit menggunakan mobil. Pada awal mulanya, pantai adalah tempat pembuangan kucing liar. Namun, sekarang sudah dibangun resort dan juga dive center yang bisa dianggap memadai. Selain itu, resort juga membangun dermaga yang mempunyai jembatan panjang yang menjorok ke pantai. Fungsi dari jembatan ini adalah untuk membantu para wisatawan yang akan melakukan aktivitas snorkeling. Selain itu, keindahannya juga sangat cocok untuk latar pengambilan gambar atau foto.

(5) Pantai Tanjung Api

Kekayaan gas alam adalah keunikan tersendiri dari Pantai Tanjung Api. Di bawah pasir putih keluar api secara alami. Hal inilah yang menyebabkan pasir di pantai ini selalu terasa hangat di kaki. Keunikan inilah yang menyebabkan pantai ini dinamai Tanjung Api. Pantai ini dijadikan cagar alam di Sulawesi Tengah pada tahun 21 Februari 1977. Di pantai ini pasirnya putih bersih dan alami yang sangat cocok untuk menikmati sunset. Selain itu, panorama bawah lautnya sangat cocok untuk snorkeling. Selain itu, di area sekelilingnya terdapat hutan tropis dengan hewan khas seperti anoa, babi rusa, musang cokelat Sulawesi, yaki, dan berbagai macam burung.



BAB 4 PENATAAN PENGELOLAAN DAN KEBIJAKAN

Penataan serta pengelolaan sumber daya alam dan jasa-jasa lingkungan di area pesisir dan laut di perairan Teluk Tomini menemukan beragam masalah sosial, ekonomi, dan lingkungan hidup yang bisa mengancam keberlanjutan fungsi-fungsi dari kawasan wilayah tersebut. Konflik-konflik ini bisa dilihat berkaitan dengan pemanfaatan sumber daya perikanan, pencemaran lingkungan, degradasi habitat pesisir, dan juga kemerosotan keanekaragaman hayati. Keterlibatan dari seluruh pemangku kepentingan adalah hal yang penting termasuk pemerintah daerah terkait yang sangat dibutuhkan di dalam membahas implementasi rencana aksi di kawasan perairan Teluk Tomini tersebut. Pasalnya, dibutuhkan sinergi dan koordinasi sehingga masalah lingkungan bisa diatasi dengan efektif serta efisien. Di dalam implementasi rencana aksinya, peran masing-masing pemangku kepentingan dan pemerintah daerah dapat dipadukan yang berguna untuk memecahkan masalah jangka pendek dan jangka panjang.



Pengelolaan area perairan Teluk Tomini diharapkan bisa menjadi sebuah model pola pengelolaan yang terintegrasi antar tiga provinsi dan kementerian lembaga terkait di tingkat pusat. Dalam penyelesaian solusi atas isu dan masalah di area pesisir dan laut bisa dilakukan dengan pendekatan kewenangan pemerintah sesuai aturan serta kelestarian sumber daya lingkungan teluk. Pengelolaan atas sumber daya tersebut kemudian bisa digunakan untuk mengembangkan area teluk serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat di area perairan Teluk Tomini dan tiga provinsi (Dolorosa, 2013).



Tujuan

Diketahui secara umum, tujuan dari rencana pengelolaan Taman Pesisir Teluk Tomini adalah untuk melindungi dan juga melestarikan sumber daya yang terdapat di dalam wilayah tersebut. Dengan masih membuka kesempatan untuk mengakses serta memanfaatkan area ini, diperlukan juga cara-cara yang bertanggung jawab sesuai dengan aturan pengelolaan yang ada. Selain itu, tujuan dari pengembangan kawasan Teluk Tomini dan juga Maluku Utara adalah untuk meningkatkan partisipasi masyarakat pedesaan di kawasan-kawasan tersebut sebagai subyek pembangunan. Peningkatan pelayanan prasarana transportasi laut dan komunikasi untuk membuka keterisolasian daerah dan juga jalur pemasaran hasil

produksi di area perarian Teluk Tomini. Pengembangan partisipasi swasta di dalam pemanfaatan potensi area perairan Teluk Tomini, khususnya perikanan, pertanian, kelautan, dan juga pariwisata.

Dalam rangka mencapai rencana tersebut, intervensinya bersifat spasial atau kawasan, semisal kawasan ekonomi khusus lintas provinsi. Untuk pengembangan kawasan ekonomi khusus mempunyai tujuan untuk mempercepat perkembangan daerah dan juga sebagai model terobosan pengembangan kawasan untuk pertumbuhan ekonomi, yang antara lain industri, pariwisata, dan perdagangan sehingga bisa meningkatkan lapangan pekerjaan. Kawasan ekonomi khusus ini mempunyai satu atau beberapa zona yang dapat dikembangkan di antaranya pengolahan ekspor, logistik, industri, pengembangan teknologi, pariwisata, energi, industri kreatif, pendidikan, kesehatan, olah raga, jasa keuangan, dan ekonomi lainnya.



Mengacu dari beberapa zona tersebut paling tidak kawasan ekonomi khusus kawasan perairan Teluk Tomini mempunyai zona potensi yang dimiliki kawasan lintas provinsi. Terutama, selama ini kawasan ekonomi khusus bersifat hanya berada di dalam ruang lingkup provinsi sendiri. Namun, kawasan ekonomi khusus berbasis potensi kawasan berfokus pada percepatan pembangunan industri perdesaaan yang mempunyai hubungan antar wilayah yang ada di dalam kawasan Teluk Tomini, yang sekaligus juga dengan industri nasional. Salah satu potensi dari kawasan area perairan Teluk Tomini adalah pariwisata, terutama wisata desa pesisir dan kepulauan. Dengan penetapan kawasan ekonomi khusus Teluk Tomini diharapkan bisa menarik investasi khususnya pada pengembangan pariwisata bahari, di kawasan pulau Togeang, pantai Biluhu Gorontalo, pulau Cinta, taman bawah laut Oleleh yang membutuhkan sentuhan investor untuk memacu industri pariwisata.

Dengan penetapan kawasan ekonomi khusus, Teluk Tomini akan berguna untuk eksternalitas positif bagi daerah dan masyarakat karena bisa untuk menunjang aktivitas ekonomi yang semakin berkembang, pemerintah daerah, dan pusat yang akan didorong untuk memperbaiki infrastruktur daerah, terutama yang menunjang pertumbuhan ekonomi.

Untuk peningkatan kualitas infrastruktur antar lainnya adalah perbaikan dan pembangunan jaringan jalan di bagian selatan Gorontalo dan Sulawesi Utara bagian timur dan utara Sulawesi Tengah, pengembangan bandara internasional dan juga pembangunan pelabuhan berstandar internasional. Semua pembangunan ini bertujuan untuk membantu pertumbuhan kawasan ekonomi khusus sekaligus juga masyarakat sekitar untuk meraih manfaat positif dari perbaikan infrastruktur.



Jika pembangunan kawasan ini diwujudkan ke dalam bentuk kawasan ekonomi khusus berbasis potensi ini fokus pembangunan industri pedesaannya dipercepat maka masalah mendasar pembangunan daerah yang miskin dapat diatasi lebih cepat dibandingkan model pembangunan non kolaboratif atau parsial seperti selama ini. Fokusnya pada industri perdesaan

karena angka kemiskinan tertinggi terjadi di wilayah tersebut di mana dibutuhkan transformasi ekonomi untuk mengubah cara produksi dan pengolahan agar produk-produk yang dihasilkan di kawasan area perairan Teluk Tomini mempunyai nilai tambah. Untuk bisa meraih tujuan dan juga mendesain rencana tersebut, keterlibatan dan inisiatif perguruan tinggi menjadi bersifat strategis. Pasalnya, jika inisiatif ini lahirnya dari Pemda, potensi konflik dan juga tarik-menarik kepentingan akan terbuka lebar karena mereka akan cenderung lebih sering saling mengklaim siapa pemilik area perairan Teluk Tomini yang paling luas dan ini sudah pernah terjadi di masa lalu.



Ruang lingkup

Ruang lingkup penyusunan rencana pengelolaan dan juga zonasi Taman Pesisir Kawasan Konservasi Perairan

Pesisir dan Pulau-Pulau Kecil area perairan Teluk Tomini Provinsi Sulawesi Tengah yang terdiri atas:

- (1) Potensi dan permasalahan sumber daya pesisir dan laut
- (2) Rencana pengelolaan yang meliputi rencana jangka panjang, rencana jangka menengah, rencana rinci pengelolaan dan pembiayaan
- (3) Rencana zonasi yang meliputi pembagian zona-zona yang disertai dengan aktivitas yang diperbolehkan dan tidak diperbolehkan



KEBIJAKAN PENATAAN ZONASI

Penataan dari zonasi adalah tahapan awal yang harus dipenuhi sebelum dilakukannya proses pengembangan kawasan, pemanfaatan, dan sistem pengelolaan yang efektif.

Seperti yang sudah diketahui, salah satu kebutuhan Teluk Tomini yang cukup mendasar adalah penataan zonasi dengan memberikan pertimbangan terkait dengan ekosistem dan masyarakat secara menyeluruh, sehingga di dalam pelaksanaannya fungsinya bisa berjalan sebagai kawasan pelestarian alam dan didukung secara penuh oleh semua pihak yang ada atau para *stakeholder*. Penataan zonasi area perairan Teluk Tomini dibagi ke dalam zona-zona yang dalam penentuannya didasarkan oleh faktor ekologis dan juga memperhitungkan keseimbangan antara kepentingan konservasi lingkungan dan kesejahteraan sosial, ekonomi, dan budaya masyarakat yang terletak di kawasan Teluk Tomini.



Untuk penetapan batas zona-zona di kawasan tersebut dilakukan atas dasar hasil keputusan atau kesepakatan

pertemuan yang telah dilakukan oleh pengelola kawasan perairan Teluk Tomini yaitu DKP Provinsi Sulawesi Tengah dan seluruh stakeholder terkait dengan melibatkan sektor yang saling terhubung dan juga masyarakat. Zonasi ini beserta peraturannya harus disosialisasikan kepada masyarakat sehingga kegiatan-kegiatan yang boleh dan tidak boleh dilakukan bisa diketahui pada setiap zona dan menyesuaikan diri dalam beraktifitas yang sesuai dengan peruntukan setiap zonas dalam perairan Teluk Tomini. Sehingga, pendekatan dalam penyusunan rencana pengelolaan kawasan perairan Teluk Tomini adalah dengan menggunakan kerangka dan kebijakan penetapan dan pengelolaan kawasan. Ini adalah dasar untuk menyusun rencana pengelolaan zonasi di perairan kawasan Teluk Tomini. Kerangka proses penyusunan rencana pengelolaan akan menjadi metode kerja yang memperlihatkan proses dan tahapan penyusunan rencana pengelolaan yang mana prinsip partisipatif dan desentralisasinya bisa menjadi bagian dalam penyusunan rencana pengelolaan.

Sistem zonasi dalam kawasan konservasi perairan pesisir dan pulau-pulau kecil Teluk Tomini dibagi menjadi tiga zona yaitu zona inti, zona pemanfaatan terbatas yang terdiri dari sub zona penangkapan ikan, sub zona perikanan budidaya, dan sub zona wisata bahari serta zona lainnya atau zona rehabilitasi

yang mempunyai potensi, peruntukan atau tujuan zona dan aktivitas yang boleh dan tidak boleh untuk masing-masing zona. Untuk zona inti, keberadaan potensi sumber daya terumbu karang, mangrove, dan biota yang dilindungi seperti contohnya kima, bambu laut, dan lumba-lumba yang ditemukan di perairan di sekitar Teluk Tomini menjadi bagian dasar dari pertimbangan penentuan zona inti di lokasi tersebut. Dengan kriteria zona inti, terdapat empat wilayah yang termasuk di dalamnya, yaitu (1) daerah yang terletak di perairan pulau-pulau kecil Kecamatan Tomini dan Bolano, (2) wilayah perairan dan pesisir Kecamatan Siniu dan Ampibabo, (3) perairan sekitar Kecamatan Sausu, dan (4) wilayah perairan pesisir Kota Poso. Untuk luas zona inti sendiri adalah kira-kira mencapai 3.509,85 ha atau sekitar 2,73% dari luas total kawasan.



Sementara, zona pemanfaatan terbatas di kawasan konservasi Teluk Tomini mempunyai luasan total 116.398,40 ha yang posisinya tersebar di area pesisir perairan Kabupaten Poso yaitu Lage, Poso Kota Bagian Utara dan kabupaten Tojo Una-Una yang seperti Ratolindo, Ampana Tete, maupun wilayah perairan pesisir dan pulau-pulau kecil di kabupaten Parigi Moutong seperti Tomini, Toribulu, Ampibabo, Siniu, Sausu, Balinggi, Tomini, Mepanga, Bolano, Moutong, Taopa, dan Ongka Malino. Di zona ini, dari segi potensinya adalah kawasan perikanan tangkap di mana banyak terdapat ikan ekonomis seperti ikan kerapu, ikan kakap, ikan baronang, ikan lemuru, ikan ekor kuning, dan beberapa ikan bibir tebal. Sementara, untuk potensi wisata bahari, seperti contohnya wisata selam dan snorkeling dapat dilakukan di daerah pesisir

Ampibabo dan Siniu yang adalah daerah dengan terumbu karang yang masih baik serta keanekaragaman jenis ikan dan biota yang melimpah. Selain itu, kondisi perairan yang jernih dan juga kontur bawah laut yang *slope* bisa memberikan nilai estetika wisata bahari di lokasi ini.

Di sisi lain, untuk zona lainnya yaitu sub zona rehabilitasi di mana di zona ini biasanya dilakukan dan diadakan kegiatan rehabilitasi atau pemulihan lokasi-lokasi yang sudah mengalami degradasi lingkungan, baik berupa kerusakan ekosistem maupun penurunan sumber daya ikan. Lokasi untuk sub zona rehabilitasi adalah lokasi yang sudah mengalami kerusakan karena kegiatan penangkapan ikan yang merusak seperti pemboman dan penangkapan ikan menggunakan potasium. Zona rehabilitasi ini pada umumnya adalah area terumbu karang dalam kategori rusak yang berada di pulau-pulau kecil Kecamatan Tomini, tersebar dari Mepanga dan Ongka Malino serta di bagian pesisir Kota Ampana atau Desa Tete B. Sementara, zona lainnya di kawasan Teluk Tomini adalah 8.762,73 ha atau sekitar 6,81%.implementasi kebijakan pengelolaan wilayah pesisir berbasis sustainable development di Kabupaten Sampang. Hal ini dikarenakan wilayah pesisir merupakan kawasan yang sangat potensial untuk dikembangkan dan dijaga kelestariannya dengan melakukan pendayagunaan

sumber daya pesisir serta pemanfaatan fungsi wilayah secara terencana, rasional, bertanggung jawab, serasi dan seimbang dengan memperhatikan kelestarian lingkungan untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat. Dengan adanya perencanaan penataan ruang maka akan memberikan adanya keteraturan dalam pelaksanaan pembangunan dan akan menghindari terjadinya penyalahgunaan dalam peruntukan ruang dan pemanfaatan sumber daya secara berlebihan tanpa memperhatikan aspek keberlanjutan. Metode dalam penelitian adalah menggunakan pendekatan dekskriptif kualitatif, dengan fokus (1) kebijakan mengenai pengelolaan wilayah pesisir berbasis sustainable development di Kabupaten Sampang (2) dampak implementasi kebijakan mengenai kebijakan tersebut. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa dalam hal pengelolaan wilayah pesisir, Kabupaten Sampang mengacu pada pasal 7 Rencana Tata Ruang Wilayah 2010-2029, yang merupakan kebijakan pengembangan wilayah pesisir dan pulau kecil di Kabupaten Sampang secara berkelanjutan dengan 4 strategi di dalamnya. Sejauh ini implementasi dari strategi yang telah ditetapkan tersebut hanya tiga yang telah terealisasi dengan baik.



BAB 5 RENCANA PENGELOLAAN

Strategi dan Rencana Pengelolaan

Kawasan daerah konservasi pesisir dan pulau-pulau kecil membutuhkan proses perencanaan yang harus sistematis. Perencanaan ini perlu dilaksanakan sebelum fase pengelolaan kawasan diformalkan. Terlebih, pengelolaan kawasan konservasi adalah proses untuk mengarahkan kegiatan yang dilakukan oleh organisasi atau lembaga terhadap pembangunan yang berlangsung di dalam kawasan tersebut. Selain itu, prinsip dari pengembangan rencana pengelolaan dan zonasi kawasan konservasi tersebut adalah untuk memelihara kualitas lingkungan pada area pesisir. Pasalnya, habitat pesisir adalah sumber daya utama yang menyediakan jasa perdagangan, sumber makanan, rekreasi, dan penyedia jasa lingkungan lainnya. Sementara, untuk melindungi keanekaragaman hayati, di mana kualitas lingkungan laut butuh dijaga beserta juga jenis biotanya. Sehingga, strategi dalam menghindari kerusakan akibat

pembangunan bisa dilakukan dengan melindungi lingkungan yang sensitif di dalam area konservasi.



Pengelolaan dari kawasan konservasi dapat diperoleh dengan cara efektif sesuai dengan tujuannya apabila didukung dengan sistem zonasi dan rencana pengelolaan yang disusun dengan baik. Sementara, rencana pengelolaan kawasan konservasi sendiri didefinisikan sebagai dokumen kerja yang dapat dimutakhirkan secara periodik, yang berguna sebagai panduan operasional pengelolaan kawasan konservasi perairan. Selain itu, prasyarat penting yang bisa digunakan di dalam menyusun rencana pengelolaan dan zonasi yaitu melakukan identifikasi dan menentukan prioritas atau target konservasinya. Di dalam hal ini menyangkut dua hal yakni (1) target sumber daya yang meliputi populasi, spesies, habitat, dan ekosistem;

dan (2) target sosial budaya dan budaya ekonomi, di antaranya adalah mata pencaharian alternatif, partisipasi, perubahan perilaku, dan lain sebagainya.



Pengelolaan taman pesisir Teluk Tomini adalah untuk:

- (1) Mengembangkan upaya pemanfaatan, pengelolaan, dan pemulihan sumber daya kelautan dan perikanan dalam rangka peningkatan kesejahteraan masyarakat
- (2) Menerapkan sistem pengelolaan perikanan yang lestari dan pariwisata berwawasan lingkungan
- (3) Membangun kelembagaan dan kapasitas sumber daya manusia untuk pengelolaan yang efektif, produktif, berdayaguna dan berkelanjutan

- (4) Meningkatkan partisipasi dan peran serta masyarakat terhadap pengelolaan sumber daya kelautan dan perikanan
- (5) Meningkatkan pengawasan dan perlindungan dalam rangka melindungi dan melestarikan sumber daya pesisir dan laut



Guna mewujudkan visi dan misi pengelolaan taman pesisir Teluk Tomini bisa disusun beberapa pendekatan dari strategi pengelolaan. Strategi ini bisa meliputi penguatan kelembagaan, penguatan pengelolaan sumber daya kawasan, dan penguatan sosial, ekonomi, dan budaya. Dalam pelaksanaan strategi pengelolaan untuk mencapai keefektifan taman pesisir Teluk Tomini bisa mencakup berbagai pendekatan yang kolaboratif antara pemerintah pusat, pemerintah daerah,

lembaga penelitian atau perguruan tinggi, lembaga swadaya masyarakat, dan kelompok masyarakat.

Sementara itu, sasaran pengelolaan taman pesisir Teluk Tomini adalah untuk melindungi dan melestarikan sumber daya yang terdapat di dalam kawasan dengan tetap membuka kesempatan untuk mengakses dan juga memanfaatkan kawasan ini dengan cara-cara yang bisa dibilang bertanggung jawab sesuai dengan aturan pengelolaan yang ada. Di sisi lain, tujuan pengelolaan taman pesisir Teluk Tomini dengan rinci dijabarkan, seperti (1) mengembangkan upaya pemanfaatan sumber daya taman pesisir Teluk Tomini secara optimal dan berkelanjutan bagi kesejahteraan masyarakat, (2) meningkatkan kapasitas sumber daya manusia dan kelembagaan taman pesisir Teluk Tomini untuk pengelolaan yang efektif, produktif, berdayaguna, dan berkelanjutan, (3) meningkatkan pengawasan dan perlindungan dalam rangka melindungi, memulihkan, dan melestarikan sumber daya pesisir dan laut sekitar taman pesisir Teluk Tomini, dan (4) mengembangkan sarana dan prasarana pengelolaan taman pesisir Teluk Tomini secara memadai.



Rencana Riset dan Monitoring

Dalam rencana riset zonasi kawasan antar wilayah perairan Teluk Tomini berfungsi untuk:

- (1) Penyelarasan rencana struktur ruang laut dan pola ruang laut dalam rencana zonasi kawasan antar wilayah dengan rencana tata ruang
- (2) Pemberian arahan untuk rencana tata ruang wilayah provinsi dan rencana tata ruang kawasan strategis nasional yang berada di dalam wilayah perencanaan perairan Teluk Tomini
- (3) Penetapan pola ruang laut di perairan bagian luar dari perairan pesisir

- (4) Koordinasi pada pelaksanaan pembangunan di Teluk Tomini
- (5) Mewujudkan keterpaduan dan keserasian kepentingan lintas sektor dan antar wilayah provinsi di Teluk Tomini
- (6) Mengendalikan pemanfaatan ruang laut di Teluk Tomini



Sementara, rencana riset ini untuk memonitoring:

- (1) Pusat pertumbuhan kelautan yang berdaya saing dan ramah lingkungan
- (2) Jaringan prasarana dan saran laut yang efektif dan efisien
- (3) Jaringan perikanan tangkap dan perikanan budi daya yang berkelanjutan

- (4) Zona pengelolaan energi yang berkelanjutan
- (5) Kawasan konservasi di laut untuk menopang daya dukung lingkungan laut dan kelestarian keanekaragaman hayati
- (6) Destinasi wisata bahari yang baru dan berdaya saing untuk mendukung pertumbuhan ekonomi kawasan
- (7) Kelestarian biota laut

Di dalam rencana riset dan monitoring, masyarakat juga bisa ikut serta dalam:

- (1) Perencanaan zonasi kawasan antar wilayah
- (2) Pemanfaatan ruang laut
- (3) Pengendalian pemanfaatan ruang laut

Daftar Pustaka

- Anggraini, Y., Domai, T., & Said, A. (2015). IMPLEMENTASI PROGRAM PENGEMBANGAN DESA PESISIR TANGGUH (PDPT) DALAM UPAYA PEMBANGUNAN WILAYAH PESISIR (Studi di Desa Tambakrejo, Kecamatan Sumbermanjing Wetan, Kabupaten Malang). *Jurnal Administrasi Publik (JAP)*, 3(11), 1862-1867.
- Direktorat Pesisir dan Lautan. (2012). *Panduan Penyusunan Profil Desa Pesisir*. Jakarta: Kementerian Kelautan dan Perikanan.
- Dolorosa, G. N. (2013, 6 8). *PENGELOLAAN TELUK TOMINI: Perlu Integrasi Kementerian dan Pemprov*. Retrieved from KABAR24:
<https://kabar24.bisnis.com/read/20130508/79/13087/pengelolaan-teluk-tomini-perlu-integrasi-kementerian-dan-pemprov>
- Hakim, M. L. (2020). STRATEGI KEBIJAKAN PENGEMBANGAN DESA PESISIR (Studi di Empat Belas Desa Pesisir di Kabupaten Blitar Provinsi Jawa Timur). *SAWALA Jurnal Administrasi Negara*, 8(1), 1-15.
- Harahap, A. M. (2021, Februari 22). *Sejarah Ternate (13): Sejarah Teluk Tomini dan Kesultanan Ternate; Mengapa di Teluk Tomini Terdapat Rawa Tempo Doeloe?* Retrieved from Poestaha Depok:
<http://poestahadepok.blogspot.com/2021/02/sejarah-ternate-13-sejarah-teluk-tomini.html>

- Husna, N., Noor, I., & Rozikin, M. (2013). ANALISIS PENGEMBANGAN POTENSI EKONOMI LOKAL UNTUK MENGUATKAN DAYA SAING DAERAH DI KABUPATEN GRESIK. *Jurnal Administrasi Publik (JAP)*, 188-196.
- Maman. (2020, 11 08). *Teluk Tomini; Potensi Kekayaan yang Memiskinkan*. Retrieved from hulondalo.id: <https://hulondalo.id/teluk-tomini-potensi-kekayaan-yang-memiskinkan/>
- Najiyati, S., Simanjuntak, R. A., & Nurwati, N. (2015). SINERGISME KOMPONEN PENGEMBANGAN EKONOMI LOKAL UNTUK PENINGKATAN KESEJAHTERAAN SOSIAL DI KAWASAN PERDESAAN TELANG DAN BATU BETUMPANG. *Kajian Ekonomi dan Keuangan*, 19(3), 218-245.
- Obie, M., Soetarto, E., Sumarti, T., & Saharuddin. (2015). SEJARAH PENGUASAAN SUMBER DAYA PESISIR DAN LAUT DI TELUK TOMINI. *Paramita: Historical Studies Journal*, 25. doi:10.15294/paramita.v25i1.3422.
- Saputra, B. Y. (2016). *STRATEGI PEMBANGUNAN WILAYAH PESISIR DESA TANJUNG PASIR KECAMATAN TELUKNAGA KABUPATEN TANGERANG*. Universitas Sultan Ageng Tirtayasa.
- Sudrajat, J. (2013). POTENSI DAN PROBLEMATIKA PEMBANGUNAN WILAYAH PESISIR DI KALIMANTAN BARAT. *Jurnal Social Economic of Agriculture*, 2(1), 29-41.
- Wikipedia. (n.d.). *Teluk Tomini*. Retrieved from Wikipedia: https://id.m.wikipedia.org/wiki/Teluk_Tomini

ini.